

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Merupakan Suatu konsep dasar yang memberikan gambaran teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas produk adalah variabel yang akan dipakai dalam landasan teori guna untuk memperkuat penelitian.

##### **2.1.1 Kualitas Bahan Baku**

Setiap perusahaan yang beroperasi dalam bidang produksi memerlukan bahan baku sebagai komponen esensial dalam proses produksinya. Kualitas bahan baku ini memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas produk akhir. Bahan baku yang berkualitas diperoleh dari pemasok terpercaya, yang memastikan bahwa material yang digunakan dalam produksi adalah yang terbaik untuk menghasilkan produk akhir yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga berguna secara maksimal. Richardus (2019) mendefinisikan bahan baku sebagai material mentah yang belum diolah yang akan diolah menjadi barang jadi, yang merupakan output utama dari sebuah perusahaan.

Dalam konteks pengadaan bahan baku, keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk secara akurat mencari dan memilih bahan baku yang tepat untuk digunakan dalam proses produksi. Kualitas dari bahan baku ini adalah faktor kritical dalam proses produksi, di mana bahan yang berkualitas baik yang bersumber langsung dari alam atau

yang diperoleh dari pemasok merupakan kunci untuk operasi produksi yang efektif. Menurut Nurdiah (2020), kualitas bahan baku harus dikontrol secara ketat, karena merupakan komponen fundamental yang digunakan dalam produksi untuk mencapai hasil akhir yang bermutu tinggi dan efisien. Untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas bahan baku dan produk akhir. Ini akan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Proses penciptaan produk yang berkualitas tidak hanya melibatkan transformasi dari input menjadi output, tetapi juga mencakup pencarian dan implementasi metode produksi yang efektif, yang mampu memenuhi persyaratan pelanggan dan spesifikasi produk yang telah ditentukan, dengan tetap berada dalam batasan biaya dan persyaratan manajerial lainnya. Memperhatikan proses produksi yang baik dan tepat merupakan langkah penting dalam menghasilkan produk yang tidak hanya memenuhi tetapi juga melebihi ekspektasi pelanggan.

#### **2.1.1.1 Jenis-Jenis Bahan Baku**

Jenis-jenis bahan baku menurut (Wahyuni, 2021) terbagi menjadi 2 kelompok bahan baku yaitu :

1. Bahan Baku Langsung (Direct Material) Merupakan bahan baku utama/inti yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk, yang membentuk dan merupakan bagian yang nampak dari barang jadi. Bahan baku langsung biasanya memiliki harga lebih mahal dari bahan

baku lainnya dan kualitas produk yang dihasilkan tergantung dari kualitas bahan baku langsung yang digunakan.

2. Bahan Baku Tidak Langsung (Indirect Material) Merupakan bahan baku pendukung yang digunakan dalam menunjang kelancaran proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian yang nampak pada barang jadi yang dihasilkan. Dengan adanya bahan yang berkualitas maka diharapkan dapat memberikan kualitas produk yang baik karena semakin baik kualitas yang digunakan dalam proses produksi akan membantu mengurangi proses produksi ulang karena kegagalan/kesalahan produksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian pada bahan baku sebelum digunakan agar dapat mengetahui bahan baku yang tidak sesuai dengan standar. Jika bahan baku memenuhi standar yang telah ditentukan maka diharapkan dapat menghasilkan mutu produk yang baik

#### **2.1.1.2 Indikator Kualitas Bahan Baku**

Menurut (Yudhantara, 2016) yang menjadi indikator dalam menentukan kualitas bahan baku adalah:

- a. Perkiraan pemakaian Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.
- b. Harga bahan baku Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

- c. Biaya-biaya persediaan Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.
- d. Kebijakan pembelian Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.
- e. Pemakaian sesungguhnya Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.
- f. Waktu tunggu Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

### **2.1.2 Proses Produksi**

Proses produksi merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan dirancang untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi, yang bertujuan untuk menambah nilai guna dan memenuhi kebutuhan manusia. Definisi dari proses sendiri adalah urutan aktivitas atau kejadian yang bisa terjadi secara alami atau hasil rancangan, menggunakan sumber daya seperti waktu, ruang, dan keahlian untuk mencapai hasil tertentu. Perubahan yang terjadi pada sifat-sifat objek di bawah pengaruh proses ini merupakan indikasi bahwa proses tersebut telah berlangsung.

Menurut Irham Fahmi (2017), produksi adalah hasil yang dihasilkan oleh perusahaan, baik dalam bentuk barang maupun jasa, yang dicatat

sebagai nilai tambah bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Daryanto (2021) menambahkan bahwa produksi adalah proses pengubahan bahan baku menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Warkianto Widjaja (2022) mengartikulasikan bahwa produksi atau kegiatan operasional mengacu pada transformasi bahan mentah menjadi produk jadi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Dari definisi dan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, dengan harapan dapat meningkatkan nilai suatu barang sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia

#### **2.1.2.1 Tujuan Proses Produksi**

Adapun beberapa tujuan proses produksi menurut (Tumanggor, 2020) yaitu:

1. Memenuhi Kebutuhan Manusia Keberagaman kebutuhan manusia terhadap suatu barang atau jasa dapat dipenuhi dengan kegiatan produksi, hal ini bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Mencari Laba Tujuan setiap perusahaan tentunya menginginkan keuntungan baik itu perusahaan yang memproduksi barang, hanya menjual produk atau perusahaan jasa. Keuntungan atau laba yang diperoleh tersebut nantinya akan digunakan kembali untuk menunjang kelancaran produksi seperti membeli bahan baku yang diperlukan. Oleh karena itu, diharapkan agar laba yang diperoleh perusahaan dapat

maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Menjaga Keberlangsungan Hidup Perusahaan Dengan adanya produksi barang atau jasa, perusahaan dapat memperoleh pendapatan atas penjualan produk yang dihasilkan sehingga dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan atau karyawan.
4. Meningkatkan Mutu dan Jumlah Produksi Dengan melakukan produksi, perusahaan dapat mengatur jumlah produk yang akan di hasilkan dan melakukan peningkatan mutu produk agar kedepannya produksi dapat lebih baik dari sebelumnya. Misalnya pada periode lalu, kualitas produk yang diproduksi kurang baik maka kedepannya perusahaan dapat meminimalisir adanya kekurangan kualitas produk dengan cara memilih bahan yang lebih berkualitas atau memperhatikan kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses produksi.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Proses Produksi**

Menurut (Sejati, 2021) menyatakan bahwa perusahaan tentunya memiliki beberapa pilihan yang dapat dipilih terkait macam-macam jenis produksi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Produksi secara Terus-menerus Merupakan proses produksi yang didasarkan pada bahan atau aliran produk yang dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengurangi penumpukan disuatu titik dalam proses. Proses ini memiliki beberapa ciri yaitu:
  - a. Biasanya dilakukan pada produksi barang dalam jumlah yang besar

- b. Menggunakan alat-alat yang khusus
  - c. Proses proses akan dihentikan jika alat yang digunakan bermasalah atau rusak
  - d. Variasi atau jenis produk yang dihasilkan bersifat standar
  - e. Tidak memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dibidang tertentu karena proses produksinya menggunakan alat otomatis dan khusus sehingga tenaga kerja hanya perlu mengoperasikan alat tersebut.
2. Produksi Terputus-putus Merupakan proses produksi yang memiliki beberapa urutan terkait pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan mulai dari bahan baku hingga menjadi produk jadi. Ciri-ciri yang dimiliki proses produksi ini adalah:
- a. Produk diproduksi hanya pada saat ada pesanan saja atau produk yang diproduksi jumlahnya terbatas
  - b. Peralatan yang akan digunakan dikumpulkan berdasarkan proses pembuatan yang sama
  - c. Karyawan harus memiliki keahlian di masing-masing bidang produksi
  - d. Persediaan bahan baku mencukupi
3. Proses Produksi Campuran Merupakan gabungan dari proses produksi terus-menerus dan proses produksi terputus-putus. Tujuan perusahaan menggunakan proses produksi ini adalah agar dapat melakukan kegiatan produksi dengan maksimal. Kelancaran dalam proses produksi

merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan oleh setiap perusahaan terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan produksi. Suatu produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi barang, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang direncanakan serta hasil dari proses produksi selesai tepat pada waktunya.

Dalam kenyataannya, kedua proses produksi di atas tidak sepenuhnya berlaku. Kedua hal tersebut merupakan campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan macam barang yang dikerjakan berbeda, tetapi macamnya tidak terlalu banyak dan jumlah barang setiap macamnya banyak. Proses produksi yang memiliki unsur continuous dan ada pula unsur intermittent, proses ini disebut sebagai proses intermediate. Arus barang biasanya campuran, tetapi untuk beberapa kelompok barang sebagian arusnya sama.

### **2.1.2.3 Indikator Proses Produksi**

Menurut (Hilary dan Wibowo, 2021), terdapat beberapa indikator kunci yang mengukur efektivitas dan efisiensi proses produksi dalam sebuah perusahaan, yang meliputi:

1. Tenaga Kerja: Ini adalah komponen kritis dalam sistem produksi dan operasi. Tenaga kerja mencakup individu-individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjalankan operasi nyata, bertanggung jawab langsung dalam menghasilkan produk, baik itu barang



atau jasa. Tenaga kerja ini esensial karena mereka mempengaruhi kualitas dan kuantitas output produksi.

2. **Mesin-mesin:** Merujuk pada peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga. Mesin-mesin ini digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah dan memproduksi barang atau komponen produk. Keberadaan mesin yang canggih dan terawat baik sangat penting untuk memastikan kelancaran proses produksi dan kualitas produk akhir.
3. **Bahan Baku:** Ini adalah materi yang digunakan dalam produksi untuk menciptakan produk setengah jadi atau produk jadi. Bahan baku ini harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan fungsionalitas yang diinginkan. Manajemen bahan baku yang efisien dan efektif dapat mengurangi limbah dan meningkatkan produktivitas.
4. **Dana atau Biaya:** Menyangkut alokasi dan penggunaan sumber daya finansial yang dimiliki oleh perusahaan. Dana ini digunakan untuk membiayai semua aspek operasional, termasuk pembelian bahan baku, pemeliharaan mesin, gaji tenaga kerja, dan investasi teknologi baru. Pengelolaan dana yang prudent adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan finansial perusahaan.

Indikator-indikator ini membantu perusahaan dalam menilai dan meningkatkan proses produksi mereka, dengan tujuan akhir menciptakan produk yang berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan persyaratan pasar secara efisien.

### **2.1.3 Kualitas Produk**

Kualitas produk adalah kemampuan, totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang dinyatakan atau tersirat oleh perusahaan Harjadi dan Arraniri (2021). Menurut Sentot Suciarto (2018:1) Produk Adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, barang jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi dan ide. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa produk sebagai kumpulan dari atribut - atribut yang nyata maupun tidak nyata, termasuk didalamnya kemasan, warna, harga, kualitas dan merek di tambah dengan jasa dan reputasi penjualannya.

#### **2.1.3.1 Manfaat Menciptakan Kualitas Produk**

Ariani (2003) dalam (Agustin, 2020) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dengan menciptakan kualitas produk yang baik yaitu:

1. Dapat meningkatkan reputasi Perusahaan Perusahaan yang dapat memproduksi barang dengan kualitas dan nilai yang baik dapat dikenal oleh masyarakat secara umum. Konsumen akan mulai mencari tahu tentang produk itu dan siapakah produsennya.
2. Menurunkan Biaya Apa yang konsumen inginkan mulai dari bentuk, karakteristik, kegunaan dan jumlah produk yang dihasilkan akan menjadi dasar dan tolak ukur perusahaan dalam mengeluarkan biaya

produksi sehingga perusahaan tidak akan mengeluarkan anggaran yang terlalu besar.

3. Meningkatkan Pangsa Pasar Pangsa pasar akan meningkat jika perusahaan dapat menciptakan suatu produk yang dapat memuaskan keinginan konsumen, terlebih apabila produksi dilakukan dengan biaya yang minimal.
4. Memberikan Dampak kedalam lingkup Internasional Disaat kualitas produk sudah sangat terkenal didalam Negeri, maka tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada peluang untuk perusahaan dapat memasarkan produknya ke luar daerah
5. Adanya tanggung jawab produk Semakin baik kualitas suatu produk maka akan semakin tinggi pula persaingannya dengan produk lain. Perusahaan dituntut untuk bisa bertanggung jawab terkait proses produksinya, strategi pemasaran, pemilihan design dan distribusi produk tersebut hingga sampai ke tangan konsumen.
6. Penampilan produk Semakin baik kualitas yang dimiliki oleh suatu produk, maka produk tersebut akan semakin menarik dimata konsumen dan masyarakat luas sehingga produk tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.
7. Mewujudkan tentang pentingnya kualitas Konsumen akan bersedia untuk membeli produk yang memiliki kualitas tinggi, namun dengan harga tinggi pula. Hal tersebut membuat perusahaan harus dapat

menjaga kualitasnya diantara para pesaing-pesaing lain agar perusahaan tetap lebih unggul.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan suatu produk dan jasa tanpa adanya kekurangan sedikitpun nilai suatu produk dan jasa, dan menghasilkan produk dan jasa sesuai harapan tinggi dari pelanggan.

### **2.1.3.2 Indikator Kualitas Produk**

Menurut (Nanda Harry Mardika, 2019) indikator kualitas produk adalah:

1. Kinerja (*performance*)

Yaitu karakteristik operasi pokok dari produk inti.

2. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*features*)

Yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap.

3. Keandalan (*reliability*)

Yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai.

4. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specification*)

Yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Daya tahan (*durability*)

Yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.

#### 6. Kemampuan melayani (*serviceability*)

Yaitu meliputi kecepatan, kompetensi, Kenyamanan, mudah direparasi, penanganan keluhan yang memuaskan.

#### 7. Estetika (*aesthetics*)

Yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Judul (1)	Hasil Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)
1. Rika Listiyani , Lilik Linawati , Leopoldus Ricky Sasongko (2019).	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan karakteristik sistem antrian yang signifikan antara kedua ruang kerja, Ruang A dan Ruang B&C, dengan waktu tunggu yang lebih singkat di Ruang B&C karena waktu pelayanan yang lebih cepat.	Proses Produksi	Penelitian di perusahaan sarang burung walet di Jawa Tengah
2. Diovita Hilary, Imam Wibowo (2021).	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yang	Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Produk	Penelitian di PT. Menjangan Sakti beralamat kan di Jakarta

(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <p>1). Kualitas bahan baku dan proses produksi mendorong peningkatan kualitas produk.</p> <p>2). Kualitas bahan baku mendorong peningkatan kualitas produk.</p> <p>3). Proses produksi mendorong peningkatan kualitas produk.</p>		
<p>3. Ignatius Wolter Umboh, Lisbeth Mananeke, Indrie Palandeng.(2022).</p>	<p>1. Kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Cavron Global Lembean. 2. Kualitas bahan baku, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Cavron Global Lembean. 3. Proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas</p>	<p>Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Produk.</p>	<p>Kualitas Tenaga Kerja dan penelitian di PT Cavron Global Lembean</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>produk pada PT. Cavron Global Lembean. 4. Kualitas tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Cavron Global Lembean</p>		
<p>4. Dewi Pratiwi, Listya Sugiyarti,(2022).</p>	<p>Kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bahan baku yang baik, dan proses produksi yang baik juga akan mempengaruhi kualitas produk.</p>	<p>Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Produk</p>	<p>PT. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor</p>
<p>5. Erdi, dan Dian Haryanti,(2023).</p>	<p>1. Kualitas bahan baku (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas produk di PT Karawang Foods Lestari.. 2. Proses produksi (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas produk di PT Karawang Foods Lestari. 3. Kualitas bahan baku (X1) dan Proses produksi (X2) memiliki pengaruh positif</p>	<p>Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk.</p>	<p>Penelitian di Pt Karawang Foods Lestari.</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
	secara simultan terhadap kualitas produk di PT Karawang Foods Lestari.		
6. Nurul Giswi Karomah, Himawan Pramulanto, Pebry Septian Nugraha, (2023).	<p>1. Kualitas Bahan Baku berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang.</p> <p>2. Proses Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang.</p> <p>3. Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang</p>	Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk	Penelitian di PT. TUT Cikarang
7. Hilda Rizki, Rian Rahmat Ramadhan, Bakaruddin, (2023).	<p>Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>1) proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru. 2) kualitas bahan baku berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada industri</p>	Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk	Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru



(1)	(2)	(3)	(4)
	Pengrajin Rotan Di Pekanbaru.		
8. Firnando , Alum Kusumah, Hammam Zaki, (2024).	1. Kualitas bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Pekanbaru. 2. Proses produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Pekanbaru. 3. Kualitas tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Pekanbaru.	Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk	Kualitas Tenaga Kerja dan Penelitian di UMKM Bakso Tusuk Pekanbaru
9. Natanael Pasaribu, dan Lutfi Alhazami, (2022).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas bahan terhadap kualitas produk. Hal itu didasari dari nilai R-Square sebesar 0.797. Analisis ini hanya dilakukan dengan	Pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas produk	Pemeliharaan Mesin dan penelitian di PT.Toba PULP Lestasri, Tbk

(1)	(2)	(3)	(4)
	menggunakan kualitas bahan baku dan pemeliharaan mesin sebagai variabel bebas dan tidak memperhitungkan adanya variabel yang lain.		

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kualitas bahan baku merupakan salah satu faktor kritikal dalam pengelolaan bahan material, yang memainkan peranan penting dalam memastikan perusahaan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan berproduksi dengan efisiensi yang maksimal. Menurut Sujarweni (2017), manajemen yang efektif dalam pengolahan bahan baku sangat esensial untuk mengatur jumlah persediaan pada tingkat yang optimal serta menjaga kestabilan dana yang tertanam.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola bahan baku sangat bergantung pada upaya yang dilakukan dalam mencari dan memilih bahan baku yang tepat untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku berkualitas tinggi dapat mengurangi kesalahan produksi dan kebutuhan akan produksi ulang, sehingga penting untuk melakukan pengujian atau pengetesan bahan baku secara menyeluruh. Melalui pengetesan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa bahan baku yang digunakan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan standar kualitas yang

diharapkan. Bahan baku yang memenuhi standar ini diharapkan akan menghasilkan produk yang juga berkualitas tinggi.

Proses produksi, sebagai konsep dalam pengaturan kegiatan produksi, harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menghasilkan desain produk yang optimal. Heizer dan Render (2017) mendefinisikan proses produksi sebagai cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana. Proses ini harus diatur dengan baik untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam produksi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan perusahaan.

Heizer dan Render (2017: 165) menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur keberhasilan proses produksi adalah tersedianya bahan baku dasar, tersedianya kapasitas mesin-mesin yang dimiliki, tersedianya tenaga kerja, batasan permintaan, tersedianya faktor-faktor produksi lain.

Pengertian kualitas produk menurut Heizer dan Render (2017: 300) adalah kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas suatu produk baik berupa produk atau jasa ditentukan melalui Indikator kualitas produk menurut Tjiptono (2016: 69) adalah performance (kinerja), durability (daya tahan), conformance to specifications (kesesuaian dengan spesifikasi), features (fitur), reliability (reliabilitas), aesthetics (estetika).

Perusahaan berupaya agar produknya tidak kalah dalam persaingan dan mampu menunjukkan keunggulannya dengan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perusahaan perlu melakukan berbagai strategi dan perencanaan yang matang dalam setiap produksinya. Salah satu perencanaan mengenai produk yang berkaitan dengan kualitas. Kualitas produk merupakan isu yang dominan pada banyak perusahaan, bersamaan dengan semakin berkembangnya produk yang dibuat oleh berbagai perusahaan yang membuat produk yang sejenis menjadi semakin pesat sehingga para produsen harus tetap berusaha untuk membuat produk yang bermutu dan sesuai dengan keinginan serta kebutuhan konsumen mulai dari pemasok sampai konsumen dan dari rancangan produk sampai pemeliharaan peralatan. Kualitas adalah kebaikan atau karakteristik terutama mutu suatu produk seperti antara lain warnanya, ukurannya, kadar zat kimianya dan sebagainya (Kotler, 2017: 422)

Dalam proses produksinya pihak perusahaan berusaha menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen. Oleh karena itu, perusahaan sangat memperhatikan standar kualitas produk yang mereka produksi dengan melakukan melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas baik, guna menghasilkan produk yang terbaik serta mampu memenuhi kebutuhan dan selera konsumen. Bahan baku yang digunakan pun adalah kain katun berbagai jenis, dimana kain tersebut tidak panas ketika digunakan dan tidak mudah kusut. Selain bahan baku, pihak perusahaan pun melakukan

sejumlah pengembangan produk melalui proses produksi yang tepat dalam memperhatikan fitur, mutu, daya tahan, keandalan, mudah diperbaiki dan gaya dalam memproduksi produk (Manahan P. Tampubolon, 2018: 177) Pemilihan bahan baku dan Proses Produksi ini harus dilakukan terencana supaya dalam proses produksinya berjalan dengan efektif dan efisien sehingga kualitas produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang di harapkan. Tingginya permintaan terhadap produk yang ditawarkan, mengharuskan perusahaan untuk menjaga stabilitas produksinya. Kualitas bahan baku dan proses produksi apabila ditingkatkan secara bersama-sama akan mempengaruhi kualitas produk (Sujarweni, 2017: 157).

Dilihat dari masalah pokok dari bahan baku adalah bahan kain katun yang digunakan bukan merupakan kualitas terbaik sehingga kurang terlihat premium ketika sudah jadi kain pakaian, tidak berani melakukan inovasi bahan semisal menggunakan kain serat nanas atau kain sutera, bahan baku yang digunakan sama dengan pesaing. Serta dilihat dari proses produksi, bahwa masalah pokoknya adalah dari teknis produksi misanya dalam hal mutu produk seringkali terjadi kesalahan dalam pencetakan, yang memungkinkan sulit diperbaiki dan akan berakibat pada kerugian bahan baku untuk mencetak ulang. Maka secara simultan kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut: “Kualitas Bahan baku dan proses produksi

berpengaruh terhadap kualitas produk pada Annisa Fashion Kota Tasikmalaya.”